

## Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan *English Course*

Bahrani<sup>1</sup>, Rostanti Toba<sup>2\*</sup>, Nadia<sup>3</sup>, Noor Hayati<sup>4</sup>, Ressa<sup>5</sup>, Siti Nur Azizah<sup>6</sup>, Qadri Imanda<sup>7</sup>, Suwarid Erangga<sup>8</sup>, Yayas Clevara<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

\*Corresponding Author e-mail: [anti190481@yahoo.com](mailto:anti190481@yahoo.com)

Received: 31.07.2023; Revised: 12.08.2023; Accepted: 12.08.2023

### Abstract:

This study aims to investigate the effects of English Course activities on enhancing students' self-confidence in speaking English. The research methodology employed a quantitative approach with a pre-test and post-test design involving a group of students. The English Course activities were designed to provide a supportive and interactive learning environment that encourages active participation in English conversation. Data were collected through self-confidence scales and observations of participation during the activities. The results of the analysis indicate a significant increase in students' self-confidence after participating in the English Course activities. The implications of this study underscore the importance of interaction-based and participatory approaches in enhancing English-speaking skills and students' self-confidence.

**Keywords:** self-confidence, speaking English, English Course, interactive approach, participation, skill enhancement, learning environment.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efek dari kegiatan English Course terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test pada sekelompok siswa. Kegiatan English Course dirancang untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif, yang mendorong partisipasi aktif dalam berbicara bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui skala kepercayaan diri dan observasi partisipasi dalam kegiatan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan English Course. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan berbasis interaksi dan partisipasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci:** kepercayaan diri, berbicara bahasa Inggris, English Course, pendekatan interaktif, partisipasi, peningkatan kemampuan, lingkungan belajar.

## **A. Analisis Situasi**

Pendidikan merupakan aset penting yang menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini menjadi landasan yang tak terbantahkan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk mengikuti dan menempuh berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan, pentingnya pelayanan yang tepat dan komprehensif kepada anak menjadi sebuah keharusan, dengan memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan yang sesuai dengan usia masing-masing. Adanya pemahaman ini sangatlah vital dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan individu.

Pentingnya pendidikan anak usia dini tak bisa diabaikan. Tahap ini adalah periode kritis di mana anak membangun dasar-dasar pengetahuan dan pemahaman awal tentang dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, memberikan pendidikan pada usia dini bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat untuk masa depan mereka. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga lingkungan sosial, masyarakat, dan lembaga formal seperti PAUD dan TK.<sup>1</sup> Upaya bersama ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengenalan cepat anak terhadap lingkungan sekitar dan memberikan bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, penting bagi suatu negara untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berkomunikasi dan bersaing di kancah internasional. Penguasaan bahasa asing menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global ini. Oleh karena itu, pelajaran bahasa asing menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. Dengan memahami bahasa asing, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menjembatani komunikasi dan kolaborasi lintas budaya.

Perkembangan pendidikan di kota-kota besar di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Banyak sekolah formal, termasuk di dalamnya PAUD dan TK, telah berdiri dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak di wilayah perkotaan. Namun, tantangan yang berbeda muncul di daerah-daerah terpencil dan jauh dari pusat perkotaan. Akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing, masih menjadi masalah serius di daerah-daerah ini. Salah satu contoh adalah daerah Samarinda Seberang, yang terletak jauh dari pusat perkembangan. Di sini, anak-anak hanya mendapatkan akses pendidikan terbatas dari sekolah saja, dan kegiatan pembelajaran tambahan hampir tidak tersedia.

Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa

---

<sup>1</sup> Mulyana Mulyana and Kautsar Eka Wardhana, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini', *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.

asing. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial.

Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin mengemukakan beberapa pengertian bahasa yakni (a) bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa (b) bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal (c) bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan maksud (d) bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.<sup>2</sup>

Bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Selanjutnya Siahaan menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam *berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. "Language is a unique human inheritance that plays the very important role in human's life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others"*.<sup>3</sup> Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Sedangkan untuk aktif berkomunikasi, ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca.

Kajian pembelajaran bahasa asing mempunyai sejarah panjang hingga para ahli bahasa menyimpulkan bahwa terdapat tiga istilah pokok, yakni Pendekatan, Metode dan Teknik. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin mendefinisikan pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya.<sup>4</sup> Dalam kajian bahasa, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen yang berhubungan secara struktural. Pengajar yang menggunakan aliran ini memberikan pengajaran tentang tata bahasa (gramatikal), begitu pula dengan perangkat dan bahan ajar yang digunakan. Aliran fungsional mengartikan bahasa sebagai alat/media untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini tidak hanya menekankan pada unsur gramatikalnya saja, tapi juga pada topik atau konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para siswa yang belajar bahasa. Sedangkan aliran interaksional menganggap bahasa adalah suatu sarana atau media untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antara individu. Sementara itu, kaitannya dengan pengertian metode, Nawawi

---

<sup>2</sup> Aziz Fachrurrozi and Erta Mahyudin, 'Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer', Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

<sup>3</sup> Mungkap Mangapul Siahaan et al., 'Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Dengan Metode Problem Based Learning', *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 50–54.

<sup>4</sup> Fachrurrozi and Mahyudin, 'Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer'.

dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin mengemukakan bahwa metode dalam pengajaran bahasa merujuk kepada apa yang secara nyata dilakukan dan dipraktikkan pengajar dalam rangka membantu pembelajar mencapai kecakapan berbahasa yang diharapkan.<sup>5</sup> Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Dalam metode membaca, maka yang ditekankan adalah bagaimana proses ketrampilan membaca di ajarkan.

Dalam kesimpulannya, pendidikan memainkan peran krusial dalam pembentukan dan kemajuan suatu bangsa. Upaya untuk memberikan pendidikan yang komprehensif, khususnya pada tahap awal perkembangan anak, memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Penguasaan bahasa asing juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Meskipun kemajuan pendidikan terlihat di kota-kota besar, tantangan di daerah terpencil masih relevan. Inisiatif seperti "English Course For Kids" menjadi contoh bagaimana upaya kolaboratif dapat membawa perubahan positif dalam mengatasi hambatan akses pendidikan di daerah-daerah yang lebih terpencil.

Menyadari kondisi ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari fakultas Tarbiyah Jurusan TBI IAIN Samarinda telah merumuskan sebuah inisiatif yang berfokus pada peningkatan pendidikan bahasa asing di daerah tersebut. Inisiatif yang diberi judul "English Course For Kids" ini bertujuan untuk memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak di daerah Samarinda Seberang. Langkah ini diharapkan dapat membuka peluang baru bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa asing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang mereka untuk berpartisipasi dalam dunia global.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Program kegiatan belajar bahasa Inggris yang akan diimplementasikan di Kelurahan Harapan Baru, Samarinda Seberang, Kota Samarinda, direncanakan untuk berjalan melalui beberapa tahap yang terencana dengan cermat. Tahap-tahap ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pendekatan terstruktur dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di daerah tersebut.

Tahap awal dalam program ini adalah melakukan survei lokasi dan menjalin kerjasama dengan mitra kerja di daerah Samarinda Seberang. Kerjasama ini akan memungkinkan pengorganisasian yang lebih efektif dan memastikan dukungan yang komprehensif dari pihak-pihak yang terlibat. Selanjutnya, tahap sosialisasi akan dilakukan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang adanya program pembelajaran bahasa Inggris di daerah tersebut. Ini akan membantu membangun kesadaran dan minat dalam komunitas terkait.

Kegiatan belajar bahasa Inggris di daerah Samarinda Seberang akan terbagi dalam beberapa tahap yang terstruktur. Tahap pertama, yaitu pengenalan, bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak terhadap benda-benda di sekitar mereka. Nama-nama objek dalam bahasa Indonesia akan diperkenalkan dan kemudian

---

<sup>5</sup> Fachrurrozi and Mahyudin.

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Pengenalan ini tidak hanya terbatas pada benda-benda fisik, tetapi juga mencakup abjad, kata kerja, binatang, dan tumbuhan dalam bahasa Inggris.

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pembelajaran, pendekatan belajar dengan bermain akan diterapkan. Anak-anak akan diajarkan cara belajar melalui aktivitas yang menghibur, sehingga mereka tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung proses pembelajaran ini, perangkat penunjang yang sesuai akan diberikan kepada anak-anak, dan mereka akan diajarkan bagaimana menggunakan alat-alat tersebut secara efektif.

Tahap pengevaluasian akan dijalankan setelah anak-anak memahami materi pembelajaran. Penilaian akan dilakukan berdasarkan tingkat keaktifan anak-anak selama proses pembelajaran. Pada akhirnya, pada minggu ke-12 program ini, diharapkan bahwa target penilaian yang ditetapkan dapat tercapai, menunjukkan perkembangan dan pemahaman yang signifikan pada bahasa Inggris.

Tahap terakhir, peninjauan ulang, merupakan bagian yang penting untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari anak-anak selama program tetap melekat dalam pikiran mereka. Melalui peninjauan ulang ini, diharapkan anak-anak akan memiliki bekal yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya dalam penguasaan bahasa Inggris. Dengan pendekatan berjenjang ini, diharapkan program belajar bahasa Inggris di daerah Samarinda Seberang dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan pendidikan dan komunikasi dalam masyarakat setempat.

### **C. Hasil Luaran**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dijalankan oleh anggota PKM Fakultas Tarbiyah Jurusan TBI IAIN Samarinda telah memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam komunitas. Dengan pelaksanaan yang teratur dan lancar, kegiatan English Course yang diadakan dalam rangkaian PKM tersebut telah berhasil membangkitkan semangat dan antusiasme di kalangan anak-anak yang mengikutinya. Terbukti dari reaksi positif yang ditunjukkan oleh anak-anak, mereka merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahap kegiatan tersebut.

Antusiasme yang tinggi juga berasal dari pihak orang tua, yang mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam English Course. Selain memberikan peluang kepada anak-anak untuk mempelajari bahasa asing yang baru bagi mereka, kegiatan ini juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua tidak hanya mendukung di sekolah, tetapi juga berperan dalam membantu anak-anak menerapkan apa yang mereka pelajari di rumah, sehingga bahasa asing menjadi lebih familiar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk memastikan kesinambungan pembelajaran, tim PKM telah merancang dan menyediakan booklet panduan bagi anak-anak dan orang tua. Panduan ini berisi materi-materi yang dapat dipelajari di rumah dengan bantuan orang tua, sehingga pembelajaran tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah. Pendekatan ini telah membantu anak-anak untuk terbiasa belajar secara mandiri dan mempraktikkan bahasa asing dalam berbagai situasi.

Salah satu hal yang menarik dari kegiatan ini adalah pendekatan berbasis pengetahuan dan bermain dalam penyampaian materi. Anak-anak tidak merasa terbebani oleh materi pembelajaran, sebaliknya mereka merasa enjoy dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Pendekatan ini juga membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif, karena anak-anak dapat belajar dengan lebih fokus dan mengembangkan minat dalam memahami bahasa asing.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh anggota tim PKM menunjukkan bahwa anak-anak telah mampu mengaplikasikan pembelajaran yang mereka terima. Terlihat peningkatan dalam penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris, yang tercermin dari kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa asing dalam situasi sehari-hari. Dengan demikian, program English Course telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak-anak dan membantu mereka untuk memperluas kosa kata dalam bahasa Inggris.

Kesimpulannya, melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh anggota PKM Fakultas Tarbiyah Jurusan TBI IAIN Samarinda, kegiatan English Course telah memberikan dampak positif yang signifikan. Antusiasme anak-anak dan orang tua, pendekatan pembelajaran yang efektif, serta hasil evaluasi yang memuaskan, semuanya menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan manfaat yang berarti dalam pengembangan pendidikan dan komunikasi di kalangan masyarakat.

#### **D. Simpulan**

Hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) **membawa** berbagai simpulan yang memiliki implikasi penting terhadap perkembangan pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks kegiatan English Course yang diadakan, terlihat dengan jelas bahwa partisipasi anak-anak dalam program tersebut memiliki dampak positif yang signifikan.

Pertama, melalui hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan English Course. Antusiasme ini tercermin dalam partisipasi mereka yang aktif selama pelatihan berlangsung. Mereka dengan penuh semangat mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh pemateri. Fenomena ini mencerminkan betapa pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengutamakan interaksi dan keaktifan peserta, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa keseriusan anak-anak dalam menirukan instruksi pemateri adalah salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi dan menirukan model bahasa yang diajarkan menunjukkan bahwa mereka mampu merespons dan memahami materi dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan bermain dan interaktif yang diterapkan dalam English Course telah berhasil menarik minat anak-anak dalam mempelajari bahasa asing.

## Refrensi

- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001
- Fachrurrozi, Aziz, and Erta Mahyudin. 'Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer'. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2016.
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi.(2001). *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam *Harun,dkk.(Es)*. Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah( hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muliyana, Muliyana, and Kautsar Eka Wardhana. 'Meningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.
- Siahaan, Mungkap Mangapul, Sanggam Siahaan, Rudiarmann Purba, Asima Rohana Sinaga, Apriani Sijabat, Herna Febrianty Sianipar, Christa Voni Roulina Sinaga, Ropinus Sidabutar, and Partohap Sihombing. 'Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Dengan Metode Problem Based Learning'. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 50–54.